BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Hitam dan putih adalah konsep dualisme yang ada di masyarakat, dimana hitam sering identik dengan salah dan putih identik dengan benar. Pertentangan konsep dualisme ini yang akan peneliti teliti dalam video klip kontemplasi dini hari karya Superfine. Peneliti menyadari pertentangan akan selalu hadir dalam segala aspek kehidupan, karena perbedaaan ada dan nyata dalam kehidupan ini. Begitu juga dengan setiap perspektif manusia yang berbeda-beda akan banyak memunculkan juga wacana dan ideologi yang berbeda-beda dan bertentangan.

Sejauh ini yang peneliti lihat dari segi *visual* dalam video klip, adanya menggunakan nuansa hitam dan putih, kemudian dualitas *gender* vokalis yang dibuat samar, dimana dalam lagunya penyanyi adalah seorang perempuan, tapi dalam video klip tokoh yang muncul adalah sosok laki-laki. Adanya eksplorasi fungsi intrumen musik, dimana *lead* gitar dimainkan tanpa menyentuh gitar, Begitu juga dengan gerak tarian lambat sambil meminum alkohol, dimana alkohol sering identik dengan hitam atau salah. Serta gerak mengganti pakaian yang berulang-ulang terlihat cepat dan akhirnya pakaian itu dilepas oleh seseorang. Pada adegan pakaian dilepas, disini pemeran digambarkan seperti tokoh Yesus dalam agama Kristen. Adanya tokoh inilah yang membuat kecurigaan peneliti, bahwa video klip ini ada membahas atau menarik ke ruang likup agama. Lalu pada akhirnya setelah dilepaskan pakaiannya, pemeran menjatuhkan dirinya

kepangkuan perempuan, hal ini seperti bertentangan dengan apa yang biasanya terjadi. Lalu dari *audio* berbicara seperti bahwa segala sesuatu yang terdapat di alam semesta itu terjadi dari hasil pertentangan antara dua hal merupakan konsep dari dialektika, contohnya seperti lirik yang berbunyi *'tak perlu suci, terkadang hitam lebih murni dari putih'*.

Dari *visual* dan *audio* dalam video klip kontemplasi dini hari seperti ingin menjelaskan apa yang pada umumnya dianggap masyarakat itu putih belum tentu putih, benar atau baik, begitu juga sebaliknya apa yang dianggap masyarakat pada umumnya hitam, belum tentu hitam, salah atau buruk. Hal ini ingin menjelaskan bahwa perspektif manusia berbeda – beda dalam memandang sesuatu hal, tidak bisa dipaksakan untuk menjadi sama. Jadi apa yang dipandang masyarakat pada umumnya, itu pun belum tentu benar, sehingga membuat kebenaran itu *relative* dan tidak mutlak, karena di satu sisi ada pula yang berbeda pandangannya.

Menurut peneliti, video klip kontemplasi dini hari karya Superfine adalah sebuah karya yang mempunyai makna pesan yang kritis dalam memandang kehidupan dan penuh pesan moral di dalamnya. Dalam sebuah karya, ada ideologi – ideologi yang dituangkan pencipta, begitu juga dengan Superfine dan sutradara video klip, ideologi seperti apakah yang terkandung dalam video klip superfine. ini lah salah satu yang akan peneliti teliti. Selain ideologi ada juga wacana – wacana yang melatar belakangi dalam penciptaan sebuah karya, disini peneliti melihat adanya sebuah wacana konsep dualitas yang superfine tangkap, sehingga terciptalah tema hitam dan putih atau benar dan salah untuk mengangkat konsep dualis tersebut.

Dalam hal ini, wacana hitam dan putih bisa kita lihat juga di Indonesia, wacana hitam kerap kali dimaknai duka atau kesedihan ketika ada orang yang meninggal, sedangkan wacana putih dimaknai suci atau kebahagiaan. Lalu ketika orang melayat orang yang meninggal memakai baju putih, kerap kali menjadi buah bibir orang-orang yang melayat, karena dianggapnya senang atau bahagia akan meninggalnya orang tersebut. Begitu juga dengan orang-orang yang berbuat dosa, identik dengan hitam dan orang-orang yang jarang berbuat dosa identik dengan putih. Padahal semua manusia itu pernah melakukan dosa dan pernah berbuat kebaikan.

Dua warna hitam dan putih pun menjadi sejarah pemisahan atau diskriminasi terhadap ras kulit hitam oleh kulit putih atau sebaliknya diskriminasi ras kulit putih oleh kulit hitam. Hal itu pun masih terlihat sampai sekarang, masih adanya diskriminasi terhadap dua ras tersebut. Dari segi agamapun, masih ada orang-orang yang menilai, ketika agamanya sama disebut putih dan ketika berbeda agamanya disebut hitam. Padahal ketika kita berbicara beda, dari lahir pun fisik kita sudah berbeda, tetapi ketika kita berbicara kita adalah mahkluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, kita adalah sama yaitu manusia.

Begitu juga dengan konsep hitam dan putih yang sering kita liat dari simbol ajaran filsafat tua Taoisme yang disebut Yin dan Yang. Dimana Yin digambarkan warna hitam yang memiliki titik putih dan Yang digambarkan warna putih yang memiliki titik hitam. Yin diartikan perempuan dan hitam diartikan pria. Padahal ketika kita lihat dalam kehidupan pria dan wanita, pria kerap kali mendominasi perempuan dan itu sampai ke tahap hubungan seksualitas.

Apa yang telah peneliti uraikan di atas, bahwa dalam hidup ini penuh dengan berpasang-pasangan, baik pasangan itu berbeda dan memunculkan pertentangan. Hitam dan putih adalah konsep, kalau segala sesuatu semua itu sama, maka tidak akan dikenal apa itu nilai-nilai, bagaimana kita bisa mengerti suatu hal itu benar, jika kita tidak mengerti apa itu salah, begitu juga dengan bagaimana kita bisa tau itu terang, kalau tidak ada gelap. Kalau manusia perempuan semua, maka dalam waktu kurang lebih 50 tahun manusia tidak akan ada, karena perempuan membutuhkan laki-laki untuk menciptakan generasi baru. Sesuatu itu terasa ada justru ketika sudah tidak ada dan pertemuan juga akan menjadi berarti ketika ada sebuah perpisahan. Semuanya balik lagi dalam cara kita memandang, karena kebenaran itu tidak mutlak, yang ada itu adalah mendekati kebenaran atau kebenaran sementara.

Dalam hal ini superfine memakai media video klip untuk menyampaikan makna pesan yang ingin disampaikan kepada khalayak banyak, dimana video klip adalah bagian dari media komunikasi massa. Video merupakan salah satu bagian dari media elektronik dan memiliki karakteristik seperti film. Secara etimologis, video berasal dari bahasa Inggris *vi (visual)* yang berarti gambar dan *deo (audio)* yang berarti suara. Dengan kelebihan gambar dan suara, video dapat menyampaikan pesan dengan baik kepada komunikan. Video berperan sebagai sarana baru yang digunakan untuk menyebarkan hiburan yang sudah menjadi kebiasaan, serta menyajikan cerita, peristiwa, musik, drama, lawak dan sajian lainnya kepada masyarakat umum (McQuail, 1987 : 13). Video klip superfine ini rilis pada tanggal 12 november 2013. Resmi diliris melalui situs Youtube. Video

klip ini mengusung tema artistik. Video klip ini didukung oleh kerjasama yang dibangun *Avistisi Picture* yang diarahkan oleh Cokladt Margana.

Kreatifitas dalam pembuatan video klip juga akan sangat berpengaruh terhadap pesan yang akan disampaikan kepada masyarakat. Terutama jika musisi tersebut adalah musisi *independent* yang membutuhkan kemandirian untuk berkarya. Para musisi ini ini juga bebas menggunakan ideologinya dalam berkarya tanpa ada pihak yang mengatur, sehingga tak jarang banyak hasil karyanya mengarah pada kritik sosial dan gejala-gejala sosial yang terjadi dalam masyarakat. Seperti penjelasan di atas, peneliti menemukan permasalahan yang ingin dibahas dalam band *indie* superfine.

Guy cook menyebut ada tiga hal yang sentral dalam pengertian wacana: teks, konteks, dan wacana. Teks adalah semua bentuk bahasa, bukan hanya kata-kata yang tercetak di lembar kertas, tetapi juga semua jenis ekspresi komunikasi, ucapan, musik, gambar, efek suara, citra dan sebagainya. Konteks memasukan semua situasi dan hal yang berada diluar teks dan mempengaruhi pemakaian bahasa. Wacana disini kemudian dimaknai sebagai teks dan konteks bersama-sama (Eriyanto, 2001:9).

Media bertujuan menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, membangkitkan semangat, perhatian, dan kemauan manusia sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran pada diri manusia, Media pun adalah alat propaganda wacana yang sangat ampuh dalam merubah pola pikir dan membuat persepsi penikmatnya terhadap apa yang dilihat pada wacana dalam media.

Dalam hidup ini semuanya berpasang-pasangan yang menimbulkan pertentangan, bagaimana kita bisa tau apa itu hitam, jika kita tidak ada putih. Disini peneliti ingin menemukan sintesis dari dialektika hitam dan putih dalam video klip kontemplasi dini hari, dengan memakai pisau bedah analisis wacana kritis Norman Fairclough. Dimana Norman Fairclough menggambarkan wacana sebagai praktik sosial menyebabkan sebuah hubungan dialektis di antara peristiwa diskursif tertentu dengan situasi, institusi, dan struktur sosial yang membentuknya. Praktik wacana bisa jadi menampilkan efek ideologi: ia dapat memproduksi dan mereproduksi hubungan kekuasaan yang tidak imbang antara kelas sosial, laki-laki dan wanita, kelompok mayoritas dan minoritas. Ia melihat bahasa sebagai praktik kekuasaan, oleh karena itu analisis harus dipusatkan pada bagamana bahasa itu dibentuk dan dibentuk dari relasi sosial dan konteks sosial tertentu (Eriyanto,2001:7).

> Tidaklah benar memahami suatu diskursus dengan menggunakan verbal saja. Meski teks intinya verbal, maksud disini teks lisan "berbicara" merupakan aktivitas yang terkait dengan gerak isyarat, ekspresi wajah, gerak badan, dan sikap sampai sedemikian luas sehingga tidaklah dapat di mengerti dengan sempurna tanpa adanya referensi akan hal yang "istimewa" ini. Visual, istilah ini dapat diterima oleh para ahli interpretasi. Visual dapat menyertai suatu perbincangan yang menolong menentukan arti atau maknanya (Norman Fairclough, 1989: 30).

Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti dialektika hitam dan putih dalam video klip kontemplasi dini hari superfine dengan menggunakan pisau

bedah analisis wacana kritis Norman Fairclough, dimana Norman Fairclough karena menurut peneliti hitam dan putih dalam video klip tersebut tidak hanya permainan warna, namun peneliti melihat pada konteks bagaimana wacana hitam dan putih tersebut dituangkan dalam video klip tersebut.

1.2 Perumusan Masalah

Untuk itu, maka peneliti mengambil rumusan masalah pada dua bentuk pertanyaan yaitu pertanyaaan Makro dan pertanyaan Mikro. Pengertian dari pertanyaan makro adalah inti dari permasalah yang peneliti ingin teliti, lalu pertanyaan mikro merupakan pertanyaan permasalahan yang berdasarkan teori sebagai landasan penelitian ini.

1.2.1 Rumusan Masalah Makro

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan Bagaimana representasi dialektika “hitam dan putih” dalam video klip kontemplasi dini hari karya superfine?

1.2.2 Rumusan Masalah Mikro

Dari rumusan masalah makro diatas peneliti adapun masalah mikro dari penelitian

1. Bagaimana representasi struktur teks dialektika “hitam dan putih” dalam video klip kontemplasi dini hari karya superfine ?
2. Bagaimana representasi discourse practice dialektika “hitam dan putih” dalam video klip kontemplasi dini hari karya superfine ?
3. Bagaimana representasi socialcultural practice dialektika “hitam dan putih” dalam video klip kontemplasi dini hari karya superfine?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana makna dialektika hitam dan putih dalam Video Klip Kontemplasi Dini Hari karya Superfine.

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui representasi dialektika “hitam dan putih” dalam video klip kontemplasi dini hari karya superfine.
2. Untuk mengetahui representasi struktur teks dialektika “hitam dan putih” dalam video klip kontemplasi dini hari karya superfine.
3. Untuk mengetahui representasi discourse practice dialektika “hitam dan putih” dalam video klip kontemplasi dini hari karya superfine.
4. Untuk mengetahui representasi dialektika “hitam dan putih” dalam video klip kontemplasi dini hari karya superfine.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk pengembangan Ilmu Komunikasi, secara umum dibidang Jurnalistik maupun secara khusus tentang analisis wacana kritis Norman Fairclough yang terdapat dalam sebuah karya berbentuk Video Klip.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Kegunaan Bagi Peneliti

   Peneliti mengharapkan penelitian ini berguna bagi peneliti di bidang jurnalistik sebagai aplikasi ilmu, yaitu mengkaji langsung karakteristik wacana dalam Video Klip, dimana Video Klip bagian salah satu dari media massa dengan menggunakan analisis wacana kritis Norman Fairclough.

2. Bagi Universitas

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan gambaran yang berguna sebagai referensi bagi mahasiswa Universitas Komputer Indonesia kedepannya dalam mengungkap teks dan konteks dengan menggunakan analisis wacana kritis Norman Fairclough dalam sebuah media massa yaitu Video Klip.

3. Bagi masyarakat

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang kajian analisis wacana kritis Norman Fairclough secara menyeluruh mengenai sebuah pemaknaan yang ada di dalam sebuah Video Klip dan mengajak khlayak untuk tidak pasif akan memahami akan apa yang dilihat.